

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Mei et al., (2024:179) Mutu Pendidikan merupakan kemampuan lembaga atau sistem pendidikan untuk meningkatkan penggunaan sumber daya pendidikan secara optimal demi mencapai tujuan pendidikan yang efektif sesuai standar yang telah ditetapkan melalui proses pembelajaran yang baik. Mutu pendidikan merupakan faktor fundamental yang menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini. Mutu pendidikan mencerminkan kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh komponen pendidikan secara efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Lembaga pendidikan yang memiliki mutu baik akan mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, harapan orang tua, dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi keharusan bagi setiap lembaga agar dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

Menurut Marpaung et al., (2023) Peningkatan kualitas pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, yang mencakup proses belajar mengajar, manajemen sekolah, kompetensi pendidik, serta hasil belajar peserta didik sesuai standar pendidikan yang ditetapkan dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan juga berkaitan erat dengan upaya menciptakan sumber daya

manusia (SDM) yang unggul sejak usia dini. Pendidikan pada masa awal kehidupan anak merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, sikap, keterampilan, dan kemampuan dasar anak. Apabila proses pendidikan dikelola dengan baik dan bermutu, maka anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kesiapan belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial serta emosional yang baik. Sebaliknya, mutu pendidikan yang rendah dapat menghambat potensi anak dalam berkembang secara optimal.

Selain menciptakan SDM yang unggul, mutu pendidikan berpengaruh langsung terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Kualitas lulusan tidak hanya dilihat dari aspek akademik, tetapi juga dari perkembangan nilai moral, kemandirian, kreativitas, serta kemampuan bersosialisasi. Lulusan yang berkualitas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan mampu menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Mutu pendidikan yang baik juga berperan dalam menjamin keberlanjutan lembaga pendidikan. Lembaga yang mampu menjaga dan meningkatkan mutunya akan lebih dipercaya oleh masyarakat, memiliki daya saing yang kuat, serta mampu bertahan di tengah persaingan antar lembaga pendidikan. Keberlanjutan lembaga sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam merespons tantangan, meningkatkan kualitas layanan, serta memenuhi kebutuhan peserta didik dan orang tua.

Sebaliknya, apabila mutu pendidikan rendah, berbagai dampak negatif dapat muncul, seperti menurunnya kualitas pembelajaran, kurang optimalnya perkembangan peserta didik, serta berkurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan jumlah peserta didik, melemahnya citra lembaga, dan pada akhirnya mengancam keberlangsungan lembaga pendidikan itu sendiri.

Untuk menghindari kondisi tersebut, diperlukan peran aktif pimpinan lembaga, khususnya kepala sekolah, dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin, manajer, supervisor, motivator, dan inovator. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menetapkan visi dan arah pengembangan lembaga. Sebagai manajer, kepala sekolah mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, serta program pendidikan secara efektif. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru, serta sebagai motivator yang mampu mendorong seluruh warga sekolah untuk berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara harapan kualitas lulusan dengan kenyataan yang ada. Kualitas lulusan yang belum optimal dapat menimbulkan ketidakpuasan dari orang tua dan masyarakat, yang pada akhirnya berujung pada menurunnya kepercayaan terhadap lembaga pendidikan. Kehilangan kepercayaan ini menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan, karena kepercayaan masyarakat merupakan modal utama dalam menjaga eksistensi dan keberlanjutan lembaga. Oleh karena itu, kajian mengenai peran kepala sekolah

dalam meningkatkan mutu pendidikan di KB Adhyaksa XXXIII Gresik menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memahami strategi dan langkah konkret dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di KB Adhyaksa XXXIII Gresik, ditemukan sejumlah capaian prestasi yang menunjukkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia, khususnya guru dan siswa. Prestasi tersebut antara lain guru yang pernah meraih juara lomba senam antar kabupaten, keikutsertaan guru sebagai peserta lomba dongeng tingkat kabupaten, serta partisipasi siswa dalam lomba foto tingkat nasional. Selain itu, siswa juga berhasil meraih juara lomba mewarnai tingkat kabupaten dan juara fashion show antar kecamatan. Berbagai capaian ini mencerminkan adanya upaya pengembangan profesionalisme, kreativitas, dan kepercayaan diri guru sebagai pendidik di lembaga tersebut.

Capaian prestasi guru tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam memberikan pembinaan, motivasi, serta dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru. Namun demikian, prestasi yang telah dicapai perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan, strategi yang diterapkan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di KB Adhyaksa XXXIII Gresik,” sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di KB Adhyaksa XXXIII Gresik?.
2. Apa saja strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di KB Adhyaksa XXXIII Gresik?.
3. Faktor – faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam melaksanakan upaya peningkatan mutu pendidikan di KB Adhyaksa XXXIII Gresik?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di KB Adhyaksa XXXIII Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di KB Adhyaksa XXXIII Gresik.
3. Untuk Mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor – factor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di KB Adhyaksa XXXIII Gresik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1.4.1. Teoritis**

Bagi penulis, menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan secara kajian teori dan secara fakta di lapangan.

Bagi Pembaca, untuk menambah informasi dan bahan kajian untuk dilakukan penelitian berikutnya di bidang yang sama.

Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas sebagai referensi bagi mahasiswa lain.

#### **1.4.2. Praktis**

Bagi Lembaga, Penelitian ini diharapkan berguna bagi kegiatan refleksi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya di KB Adhyaksa XXXIII Gresik, dengan mengetahui peran kepala sekolah sebagai Manajer, supervisor akademik dan motivator bagi guru dan tenaga pendidik dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah yang tepat dan meningkatkan kerja sama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan meliputi gaya belajar mengajar yang akan di terapkan sehingga mendapatkan hasil perkembangan anak menjadi lebih pesat.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai alur pembahasan dalam penelitian.

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, yang masing-masing saling berkaitan satu sama lain.

### **Bab I Pendahuluan**

membahas latar belakang penelitian yang menguraikan pentingnya mutu pendidikan serta peran kepala sekolah dalam meningkatkannya. Selain itu, bab ini memuat fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

memuat landasan teori yang berkaitan dengan konsep peran kepala sekolah, mutu pendidikan, standar dan prinsip mutu pendidikan, serta strategi peningkatan mutu pendidikan. Bab ini juga menguraikan kerangka berpikir penelitian yang menjadi dasar konseptual dalam menganalisis permasalahan yang diteliti.

### **Bab III Metode Penelitian**

menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data. Bab ini disusun untuk menjelaskan secara rinci prosedur penelitian yang digunakan dalam mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, temuan penelitian terkait peran kepala sekolah, strategi peningkatan mutu pendidikan, serta faktor pendukung dan

penghambat. Temuan penelitian tersebut kemudian dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada kajian teori yang relevan.

### **Bab V Penutup**

berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian serta saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya. Bab ini menjadi penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan dalam skripsi.